

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006), Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sedangkan, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2014) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan secara tidak langsung melalui penyajian laporan keuangan secara akuntansi. Akuntansi berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyempurnakan laporan keuangan. menurut Jumingan (2006) terdapat beberapa asumsi untuk mendukung praktik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, antara lain konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan hidup, konsep satuan pengukuran, konsep harga

pokok, konsep realisasi, konsep nilai uang stabil, konsep periode waktu, konsep objektivitas, konsep keterbukaan, konsep konsistensi, konsep konservatisme, dan konsep perbandingan hasil-ongkos.

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2014) tentang penyajian laporan keuangan, komponen laporan keuangan suatu perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan berisi data keuangan perusahaan yang berisi aktiva, liabilitas dan ekuitas. Disajikan dalam bentuk rekening (*account form*) dan bentuk laporan (*report form*).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan laba (rugi) perusahaan dalam periode akuntansi. Selain menunjukkan laba (rugi), item yang terdapat dalam laporan laba rugi meliputi pendapatan, biaya keuangan, beban pajak, pendapatan komprehensif, dll.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan ekuitas pemilik modal perusahaan selama satu periode pelaporan akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi kegiatan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Selain itu, menunjukkan saldo kas dan bank perusahaan pada periode akuntansi tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang penjelasan tentang akun-akun terkait atau berisi ringkasan informasi kebijakan akuntansi penting yang dilakukan oleh perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

2.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan, menurut Jumingan (2006) keterbatasan laporan keuangan meliputi:

1. Laporan keuangan bersifat tidak pasti

Pada dasarnya merupakan laporan interim (*interm report*) dan bukan merupakan laporan final, karena laba rugi aktual hanya dapat ditentukan jika perusahaan tersebut dijual atau dilikuidasi. Untuk itu, laporan keuangan harus disusun untuk jangka waktu tertentu. Dengan demikian, data laporan keuangan bersifat tidak pasti, tidak dapat diukur secara mutlak, ketidakpastian ini antara lain disebabkan oleh adanya *contingent assets*, *contingent liabilities*, dan *deferred maintenance*.

2. Interpretasi yang keliru pada penyajian laporan keuangan dengan mata uang yang berbeda

Laporan keuangan disajikan dalam jumlah yang tampaknya jelas dalam mata uang rupiah. Padahal, jumlah rupiah bisa saja berbeda jika menggunakan standar lain. Nilai bersihnya tidak mencerminkan nilai jual aset tetap. Dalam keadaan likuidasi, aset tidak berwujud seperti paten, merek dagang, biaya lainnya hanya dinilai satu rupiah.

3. Analisis perbandingan dapat menyesatkan apabila tidak diteliti secara hati hati

4. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2010) analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Jumingan (2006) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecerendungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Menurut Munawir (2010) analisa laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu menggunakan metode dan teknis analisis yang diperlukan menurut Jumingan (2006) antara lain:

1. Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba yang ditahan dengan menunjukkan
 - a. Data absolut (dalam rupiah)
 - b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan dan penurunan dalam persen

- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
 - e. Persentase dari total
2. Analisis perubahan modal kerja
 3. Analisis tren dari rasio unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya
 4. Analisis persentase per komponen dari neraca dan laporan laba rugi
 5. Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca
 6. Analisis perbandingan dengan rasio industri
 7. Analisis perubahan pendapatan neto atau analisis perubahan laba bruto
 8. Analisis titik impas atau analisis *break-even point*

Untuk mendukung metode dan teknis analisis yang digunakan, terdapat jenis analisis yang dapat dilakukan menurut Jumingan (2006), yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Internal

Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki informasi lengkap dan rinci tentang suatu perusahaan. Analisis tersebut terutama dilakukan oleh manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk menjelaskan perubahan kondisi keuangan.

2. Analisis Eksternal

Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak dapat memperoleh data rinci tentang suatu perusahaan. Analisis tersebut dilakukan oleh bank, kreditur, pemegang saham, pemegang saham potensial dan lain-lain seperti pengukuran tingkat likuiditas dan profitabilitas.

3. Analisis Horizontal

Analisis horizontal dikenal sebagai analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk memahami kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan terkait.

4. Analisis Vertikal

Analisis vertikal dikenal sebagai analisis statis adalah analisis laporan keuangan terbatas yang hanya pada satu periode akuntansi saja, contohnya berupa analisis rasio.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2006), Analisis laporan keuangan mencakup penelaahan tentang hubungan dan tren untuk menentukan apakah posisi keuangan, kinerja, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan perubahan unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Laporan keuangan berguna untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan dari periode tertentu. Dengan melihat laba perusahaan dan akun-akun lain, dapat dilihat bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Tetapi, untuk menilai suatu perusahaan apakah layak untuk diinvestasikan perlu dilakukan rasio keuangan yang diperlukan.

Menurut Martono dan Harjito (2010) berikut empat jenis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)
 - a. Rasio hutang atas aset (*Debt Ratio*)
 - b. Rasio hutang atas ekuitas (*Total Debt To Equity Ratio*)
3. Rasio Profitabilitas (*Profability Ratio*)
 - a. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*)
 - b. *Return on Assets* (ROA)
 - c. *Return on Equity* (ROE)
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Rasio perputaran aset (*Total Assets Turnover*)
 - b. Rasio perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*)

2.3.1 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan tingkat rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat rasionya maka kemampuan membayarnya dikatakan kurang baik, sebaliknya apabila tingkat rasionya semakin rendah maka kemampuan membayarnya dikatakan baik. Berikut merupakan rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar kepada liabilitas jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang dihitung dengan mengurangi aset lancar dengan persediaan lalu membagi nya dengan liabilitas jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk melihat pendanaan perusahaan untuk operasi perusahaan dari penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat rasio solvabilitasnya, maka perusahaan lebih menggunakan dananya dari hutang untuk operasi perusahaan. Berikut merupakan rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio hutang merupakan rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang Atas Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio hutang atas ekuitas merupakan rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.3 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modalnya. Rasio ini dapat melihat apakah pemilik atau pemegang saham memperoleh pengembalian investasi yang dinilai pantas. Apabila rasio yang diukur semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dinilai baik. Sebaliknya, apabila rasio semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dinilai kurang baik.

1. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.4 Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas pengelolaan aset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi perputaran asetnya, maka perusahaan dinilai baik dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, apabila perputaran asetnya rendah, maka perusahaan dinilai kurang baik dalam mengelola asetnya. Berikut merupakan rasio yang terdapat dalam rasio aktivitas, antara lain sebagai berikut:

1. Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran aset merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset .

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset tetap.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$